

Membentuk Generasi Anti-Bullying di Desa Dempelrejo (Seminar Anti-Bullying di SDN Dempelrejo)

Forming an Anti-Bullying Generation in Dempelrejo Village (Anti-Bullying Seminar at SDN Dempelrejo)

Fariza Mukholifah^{1*}, M. Roikhan Ali Anwar², Ahmad Munif³, Alya Afi Malika Putri⁴,
Arfika Nur Aini Dalila⁵, Siti Afifah⁶, Fia Muna Ayu Anjana⁷, Saifudin⁸

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi email: mukholifahfariza@gmail.com

Article History:

Received: Juli 16, 2024

Revised: Agustus 18, 2024

Accepted: September 10, 2024

Online Available: September 11, 2024

Keywords: Bullying, Elementary Education, Anti-Bullying

Abstract: The prevalence of bullying, even among elementary school children, requires serious attention from all parties. In an effort to shape a generation free from bullying behavior, the KKN MIT 18 program in Dempelrejo Village conducted an anti-bullying seminar at SDN 1 Dempelrejo. This program aimed to provide education on the types of bullying, its impact, and prevention strategies. The seminar was met with high enthusiasm from the students, and through the materials and interactive sessions, they are expected to understand and apply anti-bullying values in their daily lives. The results of the activity showed an increased understanding among students regarding the dangers of bullying and the importance of creating a safe and comfortable school environment.

Abstrak

Fenomena bullying yang marak terjadi, termasuk pada anak usia sekolah dasar, menuntut perhatian serius dari berbagai pihak. Dalam upaya membentuk generasi yang bebas dari perilaku bullying, program KKN MIT 18 Desa Dempelrejo telah melaksanakan seminar anti-bullying di SDN 1 Dempelrejo. Program ini bertujuan memberikan edukasi terkait jenis-jenis bullying, dampaknya, serta cara mencegahnya. Seminar ini diikuti dengan antusiasme tinggi oleh para siswa, dan melalui materi serta sesi interaktif, siswa diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai anti-bullying dalam keseharian mereka. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kata Kunci: Bullying, Pendidikan Dasar, Anti-Bullying.

1. PENDAHULUAN

Maraknya fenomena kekerasan yang terjadi saat ini bahkan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar harus menjadi perhatian nasional. Mengutip dari Dewi (2020) mengenai tujuan pendidikan dasar adalah sebagai pondasi untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan membentuk akhlak yang mulia bagi anak. Namun, dalam mewujudkan tujuan pendidikan dasar di Indonesia tidaklah mudah. Kenyataan yang terjadi di lapangan dan berita yang sering kita dengar mengenai *bullying/kekerasan* yang terjadi di sekolah menunjukkan kerapuhan karakter pada institusi pendidikan serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung. (Yandri & Adha, 2023).

Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap seseorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Yuyarti (2018) mengungkapkan bahwa dalam budaya *bullying* (kekerasan) biasanya terjadi berulang kali, bahkan terkadang dilakukan secara terencana. Bentuk-bentuk *bullying* yang umum terjadi antara lain perundungan verbal, perundungan fisik, perundungan sosial, perundungan emosional serta perundungan melalui media sosial (*cyberbullying*) yang semakin marak seiring dengan perkembangan teknologi. *Bullying* yang terjadi berulang kali ini harus menjadi perhatian khusus karena memiliki dampak yang cukup serius apabila terjadi dalam jangka panjang pada anak, seperti rendahnya harga diri, depresi, agresif bahkan menolak sekolah hingga menyebabkan putusnya pendidikan pada anak. (Tyas et al., 2024).

Bullying merupakan fenomena yang pasti sudah tidak asing lagi bagi kita, terutama para orang tua dan guru. Fenomena ini sudah banyak memakan korban, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Banyaknya insiden *bullying* yang terjadi di sekolah saat ini sangat memprihatinkan baik bagi orang tua maupun pendidik. Pamungkas (2024) mengungkapkan bahwa banyak orang tua dan sekolah yang beranggapan bahwa *bullying* hanya terjadi pada siswa jenjang SMP dan SMA, namun faktanya banyak pula yang terjadi pada anak dengan rentang usia 3-12 tahun, pada usia inilah kasus *bullying* kurang mendapatkan perhatian karena dianggap sebagai hal yang wajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tyas et al. (2024) mengenai faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu periode anak sekolah dasar dengan jenjang usia 6-12 tahun karena pada usia ini anak mulai berinteraksi dengan lingkungan social dan hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap hubungan interaksinya dengan teman sebaya.

Dengan maraknya *bullying*/kekerasan yang terjadi di sekolah, perlu adanya langkah preventif untuk mencegah semakin banyaknya kasus yang terjadi seperti sosialisasi atau seminar. Seminar *anti-bullying* yang diadakan di SDN Dempelrejo merupakan salah satu langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai *anti-bullying* sejak dini. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang *bullying* mulai dari pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying* dan juga dampak negatif *bullying* baik terhadap korban maupun pelaku, serta untuk membangun kesadaran akan pentingnya saling menghargai dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Sosialisai dilaksanakan di SD N 01 Dempelrejo yang berlangsung pada hari Kamis, 01 Agustus 2024, dihadiri oleh seluruh siswa-siswi SD N 01 Dempelrejo dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini terkait Bullying, khususnya pentingnya mengetahui sanksi dan pidana pada aksi bullying. Metode pelaksanaan sosialisasi ini yaitu penyusunan berupa presentasi Pendidikan yang dirancang berupa pemaparan materi dan penyampaian contoh bullying berupa video kemudian penjabaran arti dalam video tersebut, serta sosialisasi sertas diskusi tanya jawab dan praktik secara aktif.

Kegiatan Sosialisasi ini membutuhkan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan yaitu, sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan sosialisasi anti bullying ini maka membutuhkan beberapa persiapan yaitu, sebagai berikut:
 - 1) Menyiapkan tema dan membentuk tim pelaksanaan kegiatan. Tema pada sosialisasi ini adalah "Anti Bullying"
 - 2) Melaksanakan briefing dengan panitia dan seluruh anggota KKN MIT untuk membahas waktu pelaksanaan dan membuat susunan rundown kegiatan.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan narasumber terkait yaitu pihak dari SD N 01 Dempelrejo.
 - 4) Menyiapkan materi dan menyajikannya dalam bentuk power poin serta contoh video.
- b. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan seminar ini, terlebih dahulu kami mengamati bagaimana perlakuan siswa-siswa SD N 01 Dempelrejo terkait bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan dengan kami mengamati siswa-siswi dalam proses pembelajaran maupun saat mereka bermain dan bertengkar satu sama lain. Sehingga akan disesuaikan dengan apa yang disampaikan saat pelaksanaan sosialisasi ini.
- c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan sosialisai ini berupa bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi terlalu tinggi sehingga ada beberapa siswa yang kurang paham makna kata yang disampaikan. Evaluasi dari siswa-siswi yaitu dapat memahami makna bullying serta konsekuensinya yang diatur dalam perundang-undangan negara.

3. HASIL

Dalam pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi anti bullying di SD N 1 Dempelrejo, ada sesi yang sudah disampaikan, yaitu sebagai berikut:

Sesi pertama:

Pada sesi pertama dilangsungkan pembukaan terlebih dahulu, dengan *master of ceremony (MC)* adalah Fariza Mukholifah, salah satu anggota KKN MIT 18 Desa Dempelrejo. Dalam sesi ini ada beberapa sambutan yang disampaikan, pertama ada sambutan dari Koordinator Desa KKN MIT 18 Desa Dempelrejo yaitu M.Nursutan Indra Mukti. Selaku kordes ia mnyampaikan terimakasih kepada pihak sekolah dan memberikan semangat serta beberapa pemaparan tentag anti bullying. Selanjutnya sambutan disampaikan oleh Kepala Sekolah SD N 1 Dempelrejo yaitu Sumarmi, S.Pd. Beliau menyampaikan support dan dukungan terhadap seminar anti bullying yang dilaksanakan serta memberikan pancingan semangat dengan membrikan lagu dengan tema “anti-bullying”.

Sesi Kedua

Dilanjutkan dengan penyampian materi dengan judul “Stop Bullying” yang disampaikan oleh Mila Mustahiqotus Syar’iyah. Penyampaianya ringkas, jelas serta seru sehingga siswa-siswi SD N 1 Dempelrejo memperhatikan dengan saksama.

Sesi Ketiga

Sesi ini diisi dengan penayangan video dengan judul “Stop Perundungan” yang dipandu oleh Syifa Suci Meilani. Tentu pada sesi ini antusias siswa-siswi SD N 1 Dempelrejo sangat tinggi.

Sesi Keempat

Sesi keempat yaitu dibuka untuk sesi tanya jawab yang kemudian diberikan apresiasi dari mahasiswa kepada anak ynag bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

Sesi Kelima

Penutup dan sesi dokumentasi dari mahasiswa KKN MIT 18 Desa Dempelrejo dan dari seluruh pihak SD N 1 Dempelreejo. Hasil dari sosialisasi Anti Bullying ini sebagai upaya pemahaman serta pencegahan adanya bullying di lingkungan sekolah yaitu:

- a. Siswa-siswi SD N 1 Dempelrejo antusias dalam megikuti seminar “Anti Bullying” yang dilaksanakan,tentu antusiasme mereka menjadi bagian terpenting dalam penyampaian materi agar dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Siswa-siswi SD N 1 Dempelrejo memahami materi yang sudah diberikan sehingga harapannya upaya dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah dapat terlaana

dengan baik. Selain adanya seminar tentunya dukungn orang terdekat juga menjadi peran penting. Utamanya pola asuh dari setiap keluarga.

- c. Siswa-Siswi SD N 1 Dempelrejo memahani tentang dampak adanya bullying dan memahami akibat dari terjadinya bullying. Dengan harapan anak-anak bisa lebih berhati-hati dalam bertingkah laku dan selalu menjaga pertemanan diantara mereka, mereka setidaknya bisa berfikir akibat jika melakukan bullying ini dapat berdampak besar kepada dirinya sendiri

4. PEMBAHASAN

Bullying merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dengan berulang baik secara fisik, sosial, psikologis, atau verbal, yang hal tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kepuasan ataupun keuntungan pribadi Emza (dalam Marhaely et al., 2024). Fatmawati et al., (2023) menjelaskan bahwa *bullying* suatu tindak kekerasan atau penindasan baik itu disengaja ataupun tidak oleh individu atau kolektif yang lebih kuat terhadap individu lain, di mana bertujuan untuk menyakiti dan berulang kali. *Bullying* dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang kurang menyenangkan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang mengakibatkan korban tidak nyaman, sakit hati atau tertekan dan dilakukan secara berulang.

Bullying dapat dilakukan secara verbal ataupun non verbal, *bullying* verbal meliputi perilaku menghina hingga merendahkan dikhalayak ramai, sedangkan non verbal mencakup perilaku fisik seperti mendorong, merusak, sampai memukul (Febrianti et al., 2024). *National Centre Against Bullying* (dalam Anggraini et al., 2020) membagi *bullying* menjadi empat jenis, yakni fisik yang mencakup perilaku destruktif seperti, mendorong, memukul, serta menendang. *Bullying* verbal seperti hinaan, intimidasi, ataupun ejekan. Selanjutnya terdapat *bullying* sosial yang meliputi perilaku berbohong, terlihat melakukan ancaman, hingga gerakan wajah negatif. Kemudian *cyber bullying* yang mencakup perilaku intimidasi melalui media elektronik misal media sosial, gawai, ataupun komputer.

Bullying mempunyai akibat atau dampak yang negatif pada penyintas yakni munculnya rasa tidak nyaman, takut, hingga rendah diri, adaptasi terhadap lingkungan sosial yang buruk, prestasi menurun, putus asa, tidak berdaya, sampai niat untuk mengakhiri hidup Wiyani (dalam Anggraini et al., 2020). Selain itu *bullying* dapat menyerang kesejahteraan mental penyintas dan juga pelaku meliputi stres, kecemasan, depresi, sulit berinteraksi sosial, hingga PTSD (Febrianti et al., 2024). *Bullying* sama-sama berdampak negatif baik pada penyintas dan pelakunya.

Dampak Bullying pada Kesehatan Mental Korban

Korban bullying sering kali mengalami dampak serius pada kesehatan mental. Wiyani (dalam Anggraini et al., 2020) menyebutkan bahwa bullying dapat memicu munculnya perasaan tidak nyaman, rasa takut, dan rendah diri. Hal ini dapat menyebabkan korban mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka, yang pada gilirannya menurunkan prestasi akademik dan menimbulkan perasaan putus asa.

Penelitian lain menunjukkan bahwa bullying dapat berdampak jangka panjang, terutama terkait dengan kesehatan mental korban. Kurniawati (2021) menemukan bahwa korban bullying memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan gangguan kecemasan, depresi, dan bahkan keinginan untuk bunuh diri. Hal ini karena tekanan emosional yang berulang akibat perilaku bullying menciptakan trauma psikologis yang mendalam, yang pada akhirnya mengganggu kesejahteraan mental korban.

Dampak Bullying pada Pelaku

Selain korban, pelaku bullying juga tidak lepas dari dampak negatif. Susanti et al. (2022) menyebutkan bahwa pelaku bullying sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku antisosial lainnya. Mereka juga berisiko mengalami stres dan kecemasan karena harus terus mempertahankan posisi dominan dalam hubungan sosial, yang secara tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Lebih jauh lagi, pelaku bullying sering kali terlibat dalam masalah disiplin dan memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku kriminal di masa depan. Wulandari (2023) menemukan bahwa pelaku bullying di sekolah yang tidak mendapatkan intervensi cenderung melanjutkan perilaku agresifnya hingga dewasa dan terlibat dalam tindakan kekerasan di luar sekolah.

Pencegahan Bullying

Pencegahan bullying harus melibatkan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua. Firmansyah (2020) mengungkapkan bahwa program pendidikan anti-bullying di sekolah dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menekan angka kejadian bullying. Program ini meliputi penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying, serta memperkuat kemampuan mereka untuk melawan perilaku tersebut.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman melaporkan kasus bullying tanpa takut akan pembalasan. Setyawan (2022) menekankan pentingnya kehadiran konselor sekolah dan

program pendampingan psikologis bagi siswa yang terlibat dalam bullying, baik sebagai korban maupun pelaku.

Intervensi dan Pemulihan

Intervensi terhadap kasus bullying perlu dilakukan secara cepat dan efektif untuk mencegah dampak jangka panjang. Pratama et al. (2021) menemukan bahwa pendekatan berbasis konseling psikologis efektif dalam membantu korban bullying mengatasi trauma yang mereka alami. Pendekatan ini juga perlu dilengkapi dengan dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya agar korban merasa lebih aman dan dihargai.

Untuk pelaku, Purwanto (2021) menyarankan adanya program intervensi yang melibatkan pendidikan karakter dan pengendalian emosi. Program ini bertujuan untuk mengubah perilaku negatif pelaku serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang positif.

Cyberbullying: Tantangan Baru di Era Digital

Cyberbullying, sebagai salah satu bentuk bullying yang dilakukan melalui media elektronik, semakin sering terjadi seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja. Fauziah (2022) menyebutkan bahwa cyberbullying memiliki dampak yang tidak kalah serius dengan bullying fisik, terutama karena sifatnya yang sulit untuk dikendalikan dan dapat dilakukan secara anonim. Pencegahan cyberbullying memerlukan upaya khusus, seperti pengawasan penggunaan media sosial serta edukasi tentang etika digital di sekolah.

5. KESIMPULAN

Bullying adalah suatu tindakan yang bisa dilakukan melalui berkelompok maupun individu. Bullying sendiri bisa dilakukan oleh berbagai kalangan dari yang muda maupun yang sudah tua. Bullying sendiri bisa dilakukan melakukan berbagai cara seperti kontak fisik maupun hanya melalui bicara, kontak mata, atau bisa juga melalui media sosial. Bullying sendiri bisa menyebabkan korban merasa terkucilkan atau bahkan bisa sampai menyebabkan kematian. Oleh karena hal itu penting bagi para orang tua untuk mengawasi anak-anak nya karena mereka bisa saja menjadi salah satu pelaku maupun korban. Bullying sendiri juga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja karena memang zaman sekarang sebebas itu untuk dapat melakukannya.

Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang menyerukan hal bullying ini dengan cara bersosialisasi di sekolah dasar Dempelrejo. Karena hal termudah sebelum terjadinya hal bullying ini adalah mengajari mereka sedari kecil. Para anak kecil biasanya melakukan

bullying karena di lingkungan mereka yang kebanyakan seperti itu atau bahkan melihatnya melalui media sosial. Oleh hal inilah para Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang tergerak dimana melihat kondisi zaman sekarang perilaku bullying bisa dilakukan oleh anak kecil dan bisa terlihat secara luas. Semoga apa yang sudah dilakukan para Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang ini diharapkan bisa menyadarkan anak-anak SD Dempelrejo bahwasannya perilaku bullying adalah tindakan yang tercela dan tidak baik untuk dilakukan, selain itu diharapkan juga dari sosialisasi ini pelaku dan korban Bullying dapat berkurang atau bahkan tidak ada lagi di Desa Dempelrejo sendiri dan juga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. S., Azizah Heru, M. J., Jatimi, A., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). *Efektivitas Self Efficacy Menghadapi Bullying Di Sekolah*. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 74–84. <https://doi.org/10.36082/Qjk.V14i2.108>
- Anggraini, M., & Wiyani, N. A. (2020). *Dampak Psikologis Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 65-76.
- Dewi, Putu Yulia Angga. (2020). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/Edukasi.V1i1.562>
- Fatmawati, R. N., Jati, I. E. N., Widyaningrum, D. A., & Mukarom, M. (2023). *Pengabdian Masyarakat Social Education Anti Bullying'' Di Sma Hasanudin*. *Jpm Pambudi*, 7(01), 40–45. <https://doi.org/10.33503/Pambudi.V7i01.2888>
- Fauziah, A. (2022). *Cyberbullying: Tantangan Dalam Pendidikan Digital*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 112-123.
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). *Dinamika Bullying Di Sekolah: Faktor Dan Dampak*. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Firmansyah, R. (2020). *Pencegahan Bullying Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 87-96.
- Kurniawati, L. (2021). *Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja*. *Jurnal Psikologi Klinis*, 10(3), 220-230.
- Lara Indah Yandri, D. C. (2023). *Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah Dasar 10tanjung Bonai Tanah Datar*. *Jurnal Menara Pengabdianvol. 3, No. 3, Desember, 2023*, 2.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). *Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826–834.

- Pamungkas, A. S. (2024). *Peningkatan Edukasi Dan Deklarasi Anti Bullying Terhadap Siswa Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang Selatan. Sinesia : Journal Of Community Service* vol. 1, No. 1, Mei, 2024, 1.
- Pratama, D. A., & Wahyuni, N. (2021). *Intervensi Psikologis Pada Korban Bullying: Studi Kasus Di Sekolah Menengah. Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 45-55.
- Purwanto, B. (2021). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Perilaku Pelaku Bullying. Jurnal Pendidikan Moral Dan Karakter*, 8(1), 98-106.
- Setyawan, T. (2022). *Peran Konselor Sekolah Dalam Mencegah Bullying. Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(2), 78-89.
- Susanti, R., & Wulandari, S. (2022). *Dampak Bullying Pada Perilaku Sosial Remaja Di Sekolah. Jurnal Psikologi Sosial*, 14(2), 56-64.
- Tyas, Ika, Sari, Mustika, Santoso, Didik Ardi, Setyowati, Hery, Ivet, Universitas, & Anak, Perlindungan. (2024). *Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan*. 2(2), 549–554.
- Yuyarti. (2018). *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Kreatif* 9 (1) 2018 , 2.